

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGURUTKAN (SERIASI) MELALUI MEDIA RODA PUTAR PADA ANAK KELOMPOK B TK NEGERI PEMBINA SUNGAI PINANG

Rina Kurnia¹, Akbari²

^{1,2} PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya

¹ rinakurnia150503@gmail.com, ² akbari@fkip.unsri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve children's sequencing (seriation) abilities through the use of a spinning wheel media in Group B at TK Negeri Pembina Sungai Pinang. This research is a Classroom Action Research using the Kemmis and McTaggart model, which consists of four stages (planning, implementation, observation, and reflection). The subjects of this study were children in Group B1, totaling 16 children, consisting of 8 boys and 8 girls. The object studied was children's sequencing (seriation) abilities through the spinning wheel media. Data collection was conducted through observation and documentation. The data analysis technique used qualitative and quantitative analysis. The results of the study showed that the use of spinning wheel media could improve children's sequencing (seriation) abilities. This improvement can be seen from the initial condition in which the sequencing (seriation) abilities of Group B1 children were in the very well-developed category (BSB) before the action was carried out reaching 6.25%, increasing to 18.75% in cycle I, and further rising to 81.25% in cycle II.

Keywords : Early Childhood Education, Sequencing (Seriation), Spinning Wheel Media

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengurutkan (seriasi) anak melalui penggunaan media roda putar di kelompok B TK Negeri Pembina Sungai Pinang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat tahapan (perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi). Subjek penelitian ini ialah anak kelompok B1 yang berjumlah 16 orang anak, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 8 anak Perempuan. Objek yang diteliti adalah kemampuan mengurutkan (seriasi) anak melalui media roda putar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media roda putar dapat meningkatkan kemampuan mengurutkan (seriasi) anak. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kondisi awal kemampuan mengurutkan (seriasi) anak kelompok B1 berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) sebelum tindakan dilakukan mencapai 6,25%, meningkat menjadi 18,75% pada siklus I, selanjutnya meningkat pada siklus II sebesar 81,25%.

Kata kunci : Pendidikan Anak Usia Dini, Mengurutkan (Seriasi), Media Roda Putar

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan Upaya pembinaan yang diarahkan pada anak usia 0 sampai 6 tahun yang berfokus pada pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Nahiyah et al., (2024) mengatakan anak usia 0-6 tahun berada pada periode krusial yang membentuk fondasi pada kemampuan intelektual, sosial dan emosional dimasa yang akan datang. Pendidikan anak usia dini terdiri dari enam aspek perkembangan yang saling berhubungan dalam proses belajar, dimana penerapan setiap aspek terintegrasi satu sama lain seperti kognitif, nilai agama moral, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, dan seni.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini adalah perkembangan kognitif. Perkembangan ini terbagi ke dalam empat tahapan, yaitu sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal.

Perkembangan kognitif juga perlu dikembangkan sejak dini karena mencakup kemampuan berpikir, mengingat, dan memecahkan masalah. Salah satu kemampuan dasar kognitif yang perlu dikenalkan pada anak usia dini adalah kemampuan mengurutkan (seriasi). Menurut (Dani, 2025), kemampuan mengurutkan (seriasi) berkembang pada akhir tahap pra-operasional menuju tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak mulai mampu melakukan pengurutan karena telah memahami logika sederhana melalui objek nyata, meskipun belum mampu berpikir secara abstrak. Kemampuan mengurutkan (seriasi) termasuk dalam kemampuan matematika awal anak usia dini yang berperan sebagai dasar untuk memahami konsep ukuran benda, membantu proses pemecahan masalah, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam kehidupan sehari-hari anak.

Hal ini didukung oleh artikel Choirunnisa (2022), mengatakan bahwa kemampuan mengurutkan (seriasi) adalah salah satu aspek penting dalam perkembangan kognitif

anak, karena menjadi dasar dalam membangun kemampuan berfikir logis dan memahami konsep matematika sederhana. Hal ini sejalan dengan Permendikbud No. 137 tahun 2014, tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, dimana anak pada usia tersebut diharapkan mampu mengelompokkan dan mengurutkan benda berdasarkan ukuran, panjang, atau warna. Penguasaan kemampuan mengurutkan (seriasi) tidak hanya mendukung kesiapan anak untuk kejenjang pendidikan selanjutnya tetapi juga melatih kemampuan analisis, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan sejak dini.

Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Negeri Pembina Sungai Pinang menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengurutkan (seriasi) masih belum berkembang sesuai harapan. Dari 16 anak kelompok B, terdapat 13 anak yang masih kesulitan ketika mengikuti pembelajaran seriasi seperti mengurutkan pola dan menyusun objek berdasarkan ukuran besar kecil, panjang-pendek, ataupun berdasarkan warna gelap-terang dan sebaliknya. Permasalahan ini disebabkan oleh beberapa faktor

seperti pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru dan penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Guru sering kali menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) sebagai media pembelajaran yang diterapkan dalam mempelajari konsep mengurutkan (seriasi). Dalam penggunaan LKPD anak hanya melakukan kegiatan menebal, menghubungkan, dan menirukan yang membuat anak kurang berminat, cepat merasa jenuh, dan tidak tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini membuat anak menjadi pasif dan sulit menerima pembelajaran yang diberikan.

Jika permasalahan tersebut tidak segera ditangani, hal ini akan berdampak pada kemampuan anak ditahap selanjutnya, karena kemampuan mengurutkan (seriasi) mendukung berbagai keterampilan dasar lainnya seperti kemandirian, *problem solving*, serta berfikir logis dan simbolik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan mengurutkan (seriasi) anak. Salah

satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan media yang kreatif dan interaktif. Penggunaan media pembelajaran tersebut dapat membuat anak menjadi lebih semangat belajar. Media roda putar merupakan salah satu media pembelajaran konkret yang kreatif dan interaktif, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengurutkan (seriasi). Media ini dapat mengintegrasikan prinsip pembelajaran konkret, karena dapat diputar dan disentuh langsung oleh anak. Dengan demikian, media roda putar memungkinkan anak lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang diterima anak lebih bermakna dan menyenangkan.

Ditinjau dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Erimedia et al., (2025) mengenai "Meningkatkan Kemampuan Seriasi Menggunakan Balok Susun *Pink Tower* pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Sri Lestari Pontang" didapatkan hasil bahwa pembelajaran melalui balok susun *pink tower* dapat meningkatkan kemampuan mengurutkan (seriasi) anak di PAUD Sri Lestari Pontang,

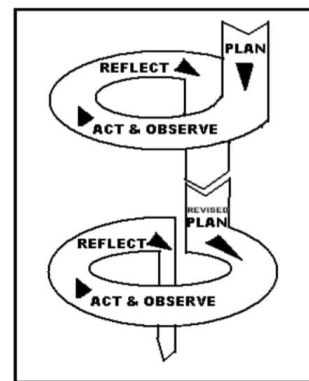
karena langkah-langkah saat penggunaan media tersebut dilakukan secara bertahap. Temuan pada penelitian lainnya yang dilakukan Wati et al., (2024) mengenai "Meningkatkan kemampuan seriasi anak melalui media *loose parts*" didapatkan hasil bahwa kemampuan seriasi anak meningkat karena adanya media pembelajaran yang bervariasi dan nyata bagi anak seperti media *loose parts*. Selanjutnya penelitian dari Ashihah et al., (2020) tentang "Meningkatkan Kemampuan Seriasi Anak Usia 4-5 tahun melalui Media Papan Flanel" didapatkan hasil bahwa kemampuan seriasi anak mengalami peningkatan signifikan dikarenakan penggunaan media papan flanel yang membuat anak tertarik dan bersemangat untuk belajar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan media yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan dalam penelitian ini yakni media roda putar yang memiliki karakteristik sesuai dengan kebutuhan anak usia dini karena dalam penggunaannya melibatkan aktivitas memutar roda, menyebutkan

angka, dan menyelesaikan tugas secara bertahap, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif. Selain itu, belum banyak penelitian yang membahas tentang penggunaan media roda putar dalam meningkatkan kemampuan mengurutkan (seriasi). Maka, kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggunaan media roda putar sebagai media pembelajaran konkret yang dapat disentuh dan dimainkan langsung oleh anak. Media ini memiliki unsur permainan yang memberikan tantangan dalam penggunaannya sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Media ini juga mudah dibuat dari bahan lokal sederhana seperti triplek dan kain bekas, bersifat ekonomis, serta belum pernah digunakan di TK Negeri Pembina Sungai Pinang. Melalui penggunaan media tersebut, anak diharapkan lebih aktif, termotivasi, dan mampu memahami konsep pembelajaran mengurutkan (seriasi) secara lebih optimal. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengurutkan (seriasi) anak dengan bermain media roda putar, khususnya di kelompok B usia 5-6 tahun TK Negeri Pembina Sungai Pinang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini merujuk pada model Kemmis dan Mc. Taggart. Menurut Pahleviannur, (2022) Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart memiliki empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart

Penelitian ini dilaksanakan di kelas B1 TK Negeri Pembina Sungai Pinang. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus dilaksanakan selama lima pertemuan sehingga setiap tahapan tindakan dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Adapun data kualitatif dalam penelitian ini adalah data hasil observasi selama proses belajar mengajar menggunakan media roda putar. Sedangkan data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui presentase kemampuan mengurutkan (seriasi) anak dengan media roda putar menggunakan rumus statistik sederhana yang diperoleh melalui lembar *checklist* dan rubrik penilaian untuk mengolah data skor kemampuan mengurutkan (seriasi) anak. Hasil penelitian yang telah dilakukan selanjutnya dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikutip (Azahrah et al., 2021) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P= Angka Presentase

F= Skor mentah yang diperoleh siswa

N= Skor maksimum

Jika sudah selesai dan diketahui hasilnya maka nilai yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan tabel berikut yang dikutip oleh *N. Nurhayati et al., (2023)* :

Tabel 1. Tingkat Ketuntasan Anak

No	Tingkat Ketuntasan	Nilai	Kriteria Penilaian
1	76-100%	BSB	Berkembang Sangat Baik
2	51-75%	BSH	Berkembang SesuaiHarapan
3	26-50%	MB	Mulai Berkembang
4	0-25%	BB	Belum Berkembang

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila kemampuan mengurutkan (seriasi) anak meningkat melalui media roda putar dalam kegiatan menghitung, membandingkan, mengurutkan pla dan menyusun objek berdasarkan ukuran, bentuk, dan warna. Rata-rata persentase untuk kemampuan mengurutkan (seraisi) anak disepakati sebesar 75% berada pada minimal kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

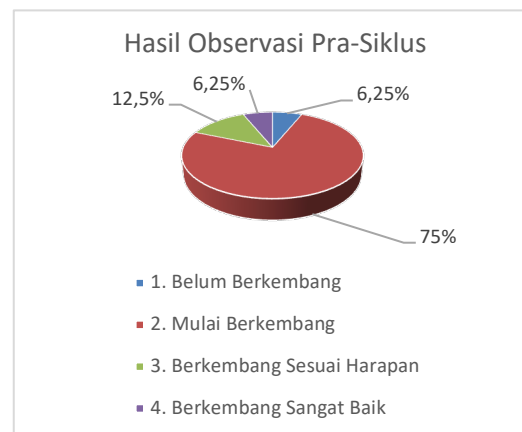
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh peneliti dan guru kelas B1 TK Negeri Pembina Sungai Pinang. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan diantaranya perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Masing-masing siklus dilaksanakan selama lima pertemuan sehingga setiap tahapan tindakan dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan.

Pembelajaran mengurutkan (seriasi) melalui penggunaan media roda putar dipilih karena menawarkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini, yang mana anak belajar secara aktif melalui bermain dan pengalaman langsung dengan benda konkret. Media roda putar sebagai media konkret mampu memenuhi karakteristik belajar tersebut karena dirancang dengan beberapa tahapan saat penggunaannya mulai dari memutar roda, memilih bagian yang ditunjuk serta melaksanakan tugas sesuai perintah yang didapat. Aktivitas ini mendorong keterlibatan aktif, menciptakan suasana belajar yang menarik, serta membantu anak memahami konsep mengurutkan (seriasi) dengan lebih menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Setyowati, (2024) menyatakan bahwa penggunaan media konkret sebagai alat bantu dalam pembelajaran dapat menjadi strategi bagi pendidik untuk

menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan.

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan observasi awal melalui indikator penilaian yang meliputi menghitung, membandingkan, mengurutkan pola dan menyusun objek berdasarkan kategori ukuran, bentuk, dan warna. Pada tahap pra-siklus menunjukkan bahwa kemampuan mengurutkan (seriasi) anak belum berkembang sesuai harapan. Terdapat 1 anak (6,25%) berada pada kategori (BB), 12 anak (75%) pada kategori (MB), 2 anak (12,5%) pada kategori (BSH), dan 1 anak (6,25%) pada kategori (BSB).



Gambar 2. Hasil Observasi Pra-Siklus

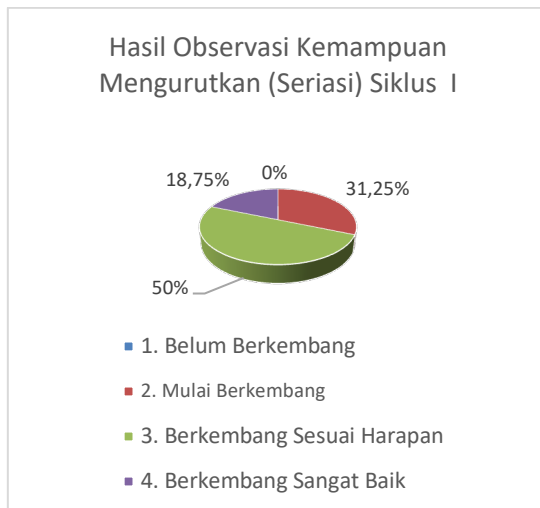
Dari hasil observasi ini, rendahnya kemampuan anak disebabkan oleh penggunaan media roda putar sebagai media baru menyebabkan anak masih berada pada tahap

penyesuaian, sehingga belum mampu menampilkan kemampuan mengurutkan (seriasi) secara optimal. Temuan ini, sejalan dengan pendapat Khotimah & Agustini, (2023) yang menyatakan bahwa anak membangun pengetahuannya melalui proses asimilasi dan akomodasi terhadap pengalaman baru. Oleh karena itu, pada tahap awal pengenalan media pembelajaran, anak memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri sebelum kemampuan kognitifnya berkembang secara optimal. Kondisi ini mendorong peneliti dan guru kelas untuk melakukan tindakan perbaikan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan mengurutkan (seriasi) anak melalui media roda putar.

Pada siklus I, Pelaksanakan tindakan dilakukan dengan menggunakan media roda putar yang dirancang dengan tema yang bervariasi pada setiap pertemuannya. Variasi tema tersebut membuat anak lebih tertarik dan tidak mudah merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengurutkan (seriasi). Menurut Rimahdani et al., (2023) menyatakan bahwa pembelajaran yang disajikan menggunakan variasi metode dan media, termasuk variasi

tema kegiatan dapat meningkatkan semangat dan minat belajar anak karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Selain itu, penggunaan media roda putar juga dilakukan dengan beberapa tahapan dalam permainannya, sehingga anak menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Maulya et al., (2021) yang menyatakan bahwa media roda putar dapat mendorong partisipasi aktif anak, serta membantu memahami konsep secara lebih mendalam melalui aktivitas bermain.

Dengan adanya tindakan tersebut, hasil data observasi siklus I menunjukkan mulai adanya peningkatan. Tidak ada lagi anak yang berkategori (BB), 5 anak (31,25%) berada pada kategori (MB), 8 anak (50%) berada pada kategori (BSH), dan sebanyak 3 anak (18,75%) yang berada pada kategori (BSB).



Gambar 3. Hasil Observasi Siklus I

Meskipun kemampuan mengurutkan (seriasi) anak kelompok B1 meningkat setelah siklus I dilaksanakan, namun masih belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan yaitu 75%, terlihat beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan mengurutkan pola dan menyusun objek baik itu dari ukuran, bentuk, maupun warna. Hal ini terjadi karena pemberian kesempatan yang belum merata bagi setiap anak untuk memutar media roda putar. Kurangnya bimbingan guru dalam memberikan contoh dan interaksi aktif anak dengan lingkungannya belum terlaksana secara optimal, yang berdampak pada kurangnya pemahaman dan fokus anak terhadap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, berdasarkan hasil refleksi pada

siklus I, peneliti bersama guru kelas memutuskan untuk melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II, peneliti dan guru melakukan tindakan perbaikan dengan memberikan kesempatan yang merata pada setiap anak untuk memutar media roda putar. Pemberian kesempatan yang merata tersebut membuat semua anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman anak menjadi lebih bermakna dan pembelajaran mengurutkan (seriasi) dapat dipahami dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Jf & Azmi, (2022) menyatakan bahwa pembelajaran aktif yang melibatkan anak secara langsung dapat membantu anak memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap konsep yang dipelajari. Selain itu, penggunaan media roda putar yang melibatkan anak secara langsung dalam kegiatan tersebut. Mulai dari memutar roda yang berisi petak angka 1–4 sebagai penentu tugas, menyebutkan setiap angka yang diperoleh anak dan mengarahkan anak pada tugas yang berkaitan dengan indikator menghitung,

membandingkan, mengurutkan pola, serta menyusun objek berdasarkan ukuran, bentuk, dan warna. Penggunaan media roda putar mendukung indikator menghitung karena anak harus menghitung setiap objek yang sama pada setiap kategorinya. Pada indikator membandingkan, media ini mendorong anak untuk mengamati perbedaan dan persamaan objek sebelum menentukan pilihan yang tepat. Sementara itu, pada indikator mengurutkan pola dan menyusun, anak dilatih untuk menyelesaikan tugas secara bertahap sesuai arahan, sehingga proses berpikir anak menjadi lebih sistematis.

Dengan keterlibatan langsung anak dalam penggunaan media roda putar tersebut, menyebabkan anak memperoleh pengalaman belajar langsung yang bersifat konkret dalam memahami kegiatan mengurutkan (seriasi). Kondisi ini sejalan dengan teori belajar sosial Bandura yang dikutip oleh Ambriyani et al., (2025) yang menyatakan bahwa manusia belajar dengan lingkungannya melalui proses pengamatan, peniruan dan pengalaman langsung. Melalui pengalaman tersebut pemahaman

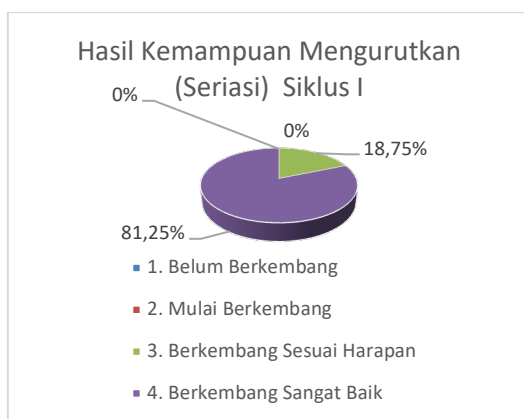
anak terhadap kegiatan mengurutkan (seriasi) menjadi lebih optimal. Dengan demikian kemampuan mengurutkan (seriasi) anak berkembang secara optimal melalui media roda putar.

Selain itu, guru memberikan bimbingan dan contoh pada saat penggunaan media roda putar dalam kegiatan menghitung, membandingkan, mengurutkan pola, dan menyusun objek berdasarkan ukuran, bentuk, maupun warna. Proses bimbingan tersebut berlangsung dalam *Zona of Proximal Development* (ZPD), dimana guru menjembatani pemahaman anak dengan cara yang lebih menyenangkan melalui interaksi aktif dengan lingkungannya, sehingga pemahaman yang diterima anak tentang pembelajaran mengurutkan (seriasi) menjadi lebih kompleks dan bermakna.

Disisi lain, pemberian motivasi dari guru mendorong kepercayaan diri anak dalam melaksanakan kegiatan mengurutkan (seriasi) melalui media roda putar sesuai dengan instruksi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan temuan Jie et al., (2023) bahwa motivasi memegang peranan penting

dalam keberhasilan proses pembelajaran, karena pemberian motivasi yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal. Dengan adanya dorongan dan motivasi yang diberikan guru, anak menunjukkan keterlibatan yang transaran serta mampu melaksanakan kegiatan mengurutkan (seriasi) dengan media roda putar tanpa keraguan pada saat kegiatan pembelajaran.

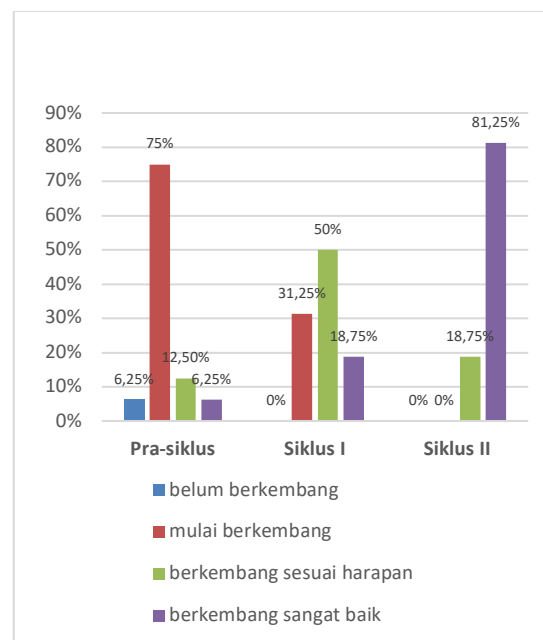
Setelah tindakan pada siklus II dilaksanakan sesuai dengan perbaikan tersebut, data kemampuan mengurutkan (seriasi) anak mengalami peningkatan yang sangat signifikan, yang mana tidak ada lagi anak yang berkategori (BB) dan (MB), 3 anak (18,75%) berada pada kategori (BSH), dan sebanyak 13 anak (81,25%) yang berada pada kategori (BSB).



Gambar 4. Hasil Observasi Siklus II

Peningkatan hasil belajar pada siklus II terjadi karena adanya perbaikan dalam pembelajaran siklus I. Perbaikan kekurangan pada siklus I (18,75%) mengalami peningkatan pada siklus II (81,25%) dengan katagori berkembang sangat baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian yang telah diuraikan di atas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan mengurutkan (seriasi) anak dari pra-siklus (6,25%), ke siklus I (18,75%) mengingkat secara optimal pada siklus II (81,25%). Peningkatan tersebut dapat diperjelas melalui grafik 1 dibawah ini :



Grafik 1. Hasil Observasi Pra-Siklus, Siklus I, Siklus II

Dengan demikian, melalui penelitian tindakan kelas ini, penggunaan media roda putar terbukti memberikan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif dalam meningkatkan kemampuan mengurutkan (seriasi) anak kelompok B TK Negeri Pembina Sungai Pinang tahun ajaran 2025/2026.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambriyani, N., Palawa, alimuddin hasan, Dahliani, & Anugrah, muhammad rabbani. (2025). *Teori Pembelajaran Sosial*. 4(4), 7334–7346.
- Ashihah, G. R., Sriyanto, M. I., & Dewi, N. K. (2020). Meningkatkan Kemampuan Seriasi Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Papan Flanel. *Kumara Cendekia*, 8(4), 391.
<https://doi.org/10.20961/kc.v8i4.45225>
- Azahrah, F. R., Afrinaldi, R., & Fahrudin. (2021). Keterlaksanaan Pembelajaran Bola Voli Secara Daring Pada SMA Kelas X Se-Kecamatan Majalaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 531–538.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5209565>
- Dani, F. A. (2025). *Analisis kemampuan konservasi dan seriasi pada anak usia 10 tahun berdasarkan teori operasional konkret Jean Piaget*. 3, 43–49.
- Erimedia, D., Susilawati, E. sri, & Sutiawan, H. (2025). *Meningkatkan Kemampuan Seriasi Menggunakan Balok Susun Pink Tower Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Sri Lestari Pontang*. 02, 102–113.
- f, Nahiyah ; L, B. ;A. A. (2024). Human Tendencies Pada Anak Usia 0-6 Tahun Dengan Metode Montessori : Studi Literatur. *Ilmiah Pendidikan Dasar*, 15(1), 72–86.
<https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>
- Jf, N. Z., & Azmi, K. (2022). *STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF PADA ANAK USIA DINI*. 2(1).
- Jie, L., Jixiong, C., Faysal, M., & Tabroni, I. (2023). *Giving Prizes (reward) and its Influence on Student Learning Motivation*.
- Khotimah, K., & Agustini. (2023). Implementasi Teori Perkembangan Kogniti Jean Piaget Pada Anak IUsia Dini. *JJrnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 11–20.
- Maulya, N. A., Martanti, F., & Rinjany, E. D. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Roda Putar Stiker Pintar Dalam Materi Asean Kelas Vi Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(2), 201–214.
<https://doi.org/10.31949/jcp.v7i2.3083>
- Nurhayati, N., Suwika, I. P., & Ahmad, N. (2023). The Impact of Gadgets on Moral Values during the Covid-19 Pandemic in Early Childhood. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 757–768.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2134>
- Pahleviannur, R. S. M. (2022). Penelitian Tindakan Kelas. In *Pradina Pustaka*.
- Rimahdani, dita elha, Shaleh, & Nurlaeli. (2023). *VARIASI METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR Dosen , UIN Sunan*

Kalijaga , Yogyakarta , Indonesia
Dosen , UIN Raden Fatah ,
Palembang , Indonesia Abstrak.
7(1), 372–379.
<https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829>

Setyowati, L. (2024). *Pengaruh Media Konkret dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV MIN 1 Gunungkidul.* 2(2).

silvianing umi choirunnisa. (2022). *Mengenalkan Konsep Seriasi Pada Anak Usia Dini Menggunakan Media Papan Seriasi Di TK Puspa Bangsa.* Kompasnia.Com.

Wati, R., Faturrohman, N., & Rahmani, A. (2024). MENINGKATKAN KEMAMPUAN SERIASI ANAK MELALUI MEDIA LOOSE PARTS (IMPROVING CHILDREN'S SERI SKILLS THROUGH LOOSE PARTS MEDIA). *Jurnal Pendidikan Dan Penelitian, 01,* 23–29.